

**MEWUJUDKAN KEMAJUAN DOKUMENTASI DI INDONESIA MELALUI
TEKNOLOGI INFORMASI**

UAS Mata Kuliah Ilmu Dokumentasi



Disusun oleh:

Antonius Ezra Cristian

13040120130074

Kelas A

Universitas Diponegoro

Fakultas Ilmu Budaya – Ilmu Perpustakaan

Tahun Pelajaran 2020/2021

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur mari kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugrah-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Mewujudkan Kemajuan Dokumentasi di Indonesia Melalui Teknolgi Informasi” ini tepat pada waktunya.

Maksud dan tujuan saya dalam menyusun makalah ini adalah untuk memenuhi tugas *take home* Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Ilmu Dokumentasi. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai “Potret Masa Depan Dokumentasi Indonesia” bagi saya dan juga bagi pembaca makalah ini.

Saya mengucapkan terimakasih kepada ibu Lydia Christiani, S.Hum., M.Hum. selaku dosen mata kuliah Ilmu Dokumentasi program studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menamwah pengetahuan saya mengenai dokumentasi.

Saya menyadari bahwa makalah yang telah saya susun ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saya harap ada kritik dan saran bagi saya untuk dapat menyusun dengan lebih sempurna pada kesempatan berikutnya.

Semarang, 21 Desember 2020

Penulis

Antonius Ezra Cristian

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Bab I Pendahuluan	
Latar Belakang.....	4
Rumusan Masalah.....	5
Maksud dan Tujuan Penulisan.....	5
Bab II Pembahasan	
A. Sejarah Dokumentasi.....	6
B. Konsep Dokumentasi.....	7
C. Keberadaan Dokumentasi pada Masa Mendatang.....	9
D. Penerapan IT dalam Kegiatan Dokumentasi.....	10
E. Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Mewujudkan Inovasi terhadap Dokumentasi.....	12
Bab III Penutup	
Kesimpulan.....	13
Kritik dan Saran.....	13
Daftar Pustaka.....	14

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dokumentasi sudah tersebar di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Dokumentasi adalah sebuah konsep atau istilah mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang disimpan dengan tujuan tertentu. Konsep dokumentasi ini menjadi suatu pengarahannya bagi masyarakat dalam menyimpan data. Banyak sekali ahli yang telah memberikan penjelasan mengenai pemahamannya terhadap dokumentasi.

Konsep dokumentasi pertama kali muncul di Eropa pada gerakan dokumentasi yang dikemukakan oleh Paul Otlet dan Henri La Fontaine di Belgia. Gerakan tersebut terjadi pada tahun 1895 dengan didirikannya *International Institute of Bibliography* (IIB). Pendiri utama IIB adalah Paul Otlet dan Henri la Fontaine. Nama IIB berubah menjadi IID (International Institute for Documentation) pada tahun 1931. Namun, pada tahun 1937 terjadi perubahan nama menjadi FID (*International Federation for Documentation*).

Paul Otlet merupakan seseorang yang menjadi awal mula munculnya konsep dokumentasi. Ia sudah dikenal banyak orang pada setiap perpustakaan. Bahkan di Indonesia, Otlet dikenal sebagai Bapak Dokumentasi. Paul Otlet merupakan seorang anak yang hidup dikeluarga kaya yang telah menyelesaikan studi hukumnya, kemudian memiliki pekerjaan pada biro hukum milik naungan Edmond Pickard. Dalam pekerjaan tersebut posisi Otlet di bawah Henri La

Fontaine. Otlet dan Henri selalu bekerja sama dalam mengembangkan konsep dokumentasi.

Cukup aneh apabila dilihat dari lulusan mereka. Mereka bukanlah seseorang yang berasal dari lulusan pustakawan, melainkan seorang yang berasal dari program hukum. Otlet dan Henri melakukan itu karena mereka adalah ahli hukum yang tertarik pada bidang bibliografi, khususnya pada bibliografi hukum. Selain Paul Otlet, ada beberapa tokoh yang mengungkapkan mengenai konsep pertama dari dokumentasi. Diantaranya adalah Suzanne Briet, Frits Dunker Duyvis, dan Siyali Ramamrita Ranganathan.

Rumusan Masalah

Ilmu dokumentasi adalah ilmu tentang tata cara atau sebuah konsep mengenai pengelolaan terhadap dokumen. Ilmu dokumentasi merupakan pengetahuan mengenai kegiatan dokumentasi. Kegiatan ini sangat penting oleh dipahami masyarakat. Dokumentasi merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara ilmu satu dengan ilmu yang lainnya. Sehingga ilmu dokumentasi merupakan ilmu yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap orang, terutama oleh pustakawan. Tentu saja dalam lingkup masyarakat tidak semua mengerti tentang konsep dokumentasi yang sebenarnya. Kebanyakan manusia hanya mengerti bahwa dokumentasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan buku.

Melihat masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah yang dapat dibahas oleh penulis. Perinciannya sebagai berikut:

- A. Bagaimana sejarah munculnya dokumentasi?
- B. Bagaimana konsep yang benar mengenai dokumentasi?
- C. Bagaimana keberadaan dokumentasi pada masa mendatang?
- D. Bagaimana penerapan teknologi informasi dalam kegiatan dokumentasi?
- E. Bagaimana kompetensi yang harus dimiliki masyarakat, terutama pustakawan dalam memberikan inovasi terhadap ilmu dokumentasi?

Maksud dan Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam menyusun makalah yang berjudul “Mewujudkan Kemajuan Dokumentasi di Indonesia Melalui Teknolgi Informasi” ini adalah untuk memenuhi penugasan Ulangan Akhir Semester yang telah diberikan oleh Dosen mata kuliah Ilmu Dokumentasi.

Penyusunan makalah ini dimaksudkan untuk memahami dengan baik mengenai konsep dokumentasi yang benar. Penulis juga ingin berbagi informasi kepada pembaca dengan cara memaparkan penjelasan mengenai topik, yaitu “Potret Masa Depan Dokumentasi Indonesia”

BAB II PEMBAHASAN

A. Sejarah Dokumentasi

Sejarah dokumentasi diawali oleh empat tokoh penting, yaitu Paul Otlet, Suzanne Briet, Frits Dunker Duyvis, dan Siyali Ramamrita Ranganathan. Munculnya konsep dokumentasi pertama kali melalui *Documentation Movement* atau yang berarti Gerakan Dokumentasi. Gerakan tersebut terjadi pada tahun 1895. Bersamaan dengan gerakan tersebut berdiri suatu organisasi yang bernama *International Institute of Bibliography (IIB)*. Pendiri organisasi IIB adalah Paul Otlet dan Henri La Fontaine. Mereka adalah mitra kerja dalam mengembangkan konsep dokumentasi.

Paul Otlet merupakan seseorang yang sering dikenal dengan sebutan Bapak Dokumentasi. Otlet lahir dan dibesarkan pada keluarga kaya, sehingga dia dapat studi pada program hukum. Setelah Otlet menyelesaikan studinya, dia menemukan kesempatan kerja pada biro hukum yang dimiliki oleh Edmond Pickard. Otlet pun bekerja pada biro tersebut di bawah Henri La Fontaine yang kemudian menjadi mitra kerja seumur hidup mereka dalam melakukan pengembangan terhadap konsep dokumentasi. Mereka berasal dari program hukum, tetapi mereka tertarik pada bidang bibliografi hukum.

Lahirnya konsep dokumentasi ini menyebabkan banyak sekali teori yang muncul mengenai konsep tersebut terutama dari beberapa tokoh penting seperti Paul Otlet, Suzanne Briet, Frits Dunker Duyvis, serta Siyali Ramamrita Ranganathan.

Konsep dokumentasi di Indonesia berawal dari Belanda yang membangun lembaga penelitian di Pulau Jawa. Suzanne Briet melaporkan bahwa Indonesia telah menjadi anggota *International Federation for Documentation* (FID) pada tahun 1950. Awal mula munculnya dokumentasi di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI) dan juga pada Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 1961. Beberapa waktu kemudian dokumentasi sempat menjadi terlupakan dikalangan masyarakat. Hal itu dikarenakan peleburan FID menjadi IFLA (*International Federation of Library Associations and Institution*).

Setelah itu dokumentasi mengalami perkembangan melalui *Neo-Documentalis Movement* atau yang berarti Gerakan Dokumentalis Baru. Gerakan tersebut dipelopori oleh Warden Boyd Rayward, Michael Keble Buckland, dan Niels Windfeld Lund. Gerakan tersebut ditandai oleh berdirinya organisasi bernama *Document Academy*. Mereka juga mengadakan pertemuan yang bernama *DOCAM (Document Academy Meeting)*. Melalui gerakan tersebut dihasilkan konsep dokumentasi baru. Kemudian muncul Hansson, Ferraris, serta Pleshkevich yang juga mengemukakan pendapat mereka mengenai konsep dokumen.

B. Konsep Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data. Dokumentasi merupakan usaha manusia untuk menghindari ketakutan terhadap kematian yang membuat ia dilupakan. Hal itu berarti bahwa dokumentasi berisi tentang fakta-fakta yang disusun oleh manusia.

Seperti persepsi Michael Buckland terhadap dokumentasi dalam jurnalnya yakni, *“Documents are concerned with evidence and evidence implies facts. Meaning, however, is constructed in the mind of the observer, even where facts are concerned.”*(Michael Buckland, 2013:3)

Menurut persepsi tersebut dapat diketahui bahwa Buckland mencoba mengungkapkan bahwa dokumentasi berkaitan dengan fakta yang dikumpulkan oleh pengamat dan bagaimanapun fakta itu, selalu diproses oleh pikiran pengamat, bahkan ketika fakta itu menjadi bahan perhatian banyak orang.

Ada empat tokoh penting yang mengawali munculnya konsep dokumentasi. Tokoh tersebut ialah Paul Otlet, Suzanne Briet, Frits Dunker Duyvis, dan Siyali Ramamrita Ranganathan. Tokoh tersebut mengungkapkan pendapatnya masing-masing bagaimana konsep sebenarnya ilmu dokumentasi.

Paul Otlet memikirkan konsep dokumentasi terdiri atas tiga unsur yang utama, yakni dokumen, jaringan kerja sama, serta organisasi. Menurut pemikiran Otlet, dokumentasi tidak dapat dipisahkan dengan kata dokumen. Hal itu dapat diketahui dari arti dokumentasi adalah kegiatan mengelola dokumen. Dokumen disini tidak hanya suatu kata tercetak, melainkan objek fisik, gambar, audio, serta semua yang sifatnya mendokumentasikan suatu hal. Dalam kegiatan dokumentasi terjadi kerja sama antara pemberi informasi dengan pencari atau penerima informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh pencari informasi secara disengaja ataupun tidak sengaja. Organisasi yang dimaksud Otlet adalah kelompok yang bekerja sama dalam mencari, menyimpan, mengelola, dan mengolahnya untuk tujuan tertentu.

Terdapat tokoh lain yang pemikirannya cukup mirip dengan Paul Otlet, yakni Suzanne Briet. Tetapi pemikiran dari Briet juga memiliki perbedaan karena sejatinya pemikiran Briet merupakan penyempurnaan dari pemikiran awal Otlet mengenai dokumentasi. Konsep dokumen menurut Briet adalah

sesuatu yang lebih dari sekedar teks. Menurutnya dokumen merupakan semua wujud fisik atau simbol tertentu yang dituliskan atau direkam, dan bertujuan untuk menunjukkan kejadian tertentu.

Frits Dunker Duyvis meyakini bahwa dokumentasi adalah hal dasar yang sangat penting. Duyvis menyatakan bahwa penerapan dokumentasi tidak hanya dalam perpustakaan dan bibliografi, melainkan berlaku juga pada bidang lainnya seperti arsip dan pelayanan rekaman tertentu. Duyvis sangat fokus dalam mengembangkan efisiensi dokumentasi.

Siyali Ramamrita Ranganathan, seorang matematikawan yang berpindah profesi menjadi pustakawan karena ketertarikannya untuk mengikuti perkembangan konsep dokumentasi. Menurut Ranganathan, dokumen merupakan sesuatu hal yang tertulis atau tercetak dan secara fisik dapat dipegang, serta bersifat dua dimensi.

Dokumentasi juga sempat mengalami perlakuan buruk oleh masyarakat, yakni dilupakan keberadaannya. Mereka menganggap bahwa dokumentasi sudah terlalu kuno apabila dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya.

Setelah itu, dokumentasi mengalami perlakuan baru melalui gerakan dokumentalis baru (*neo-documentalist movement*). Gerakan dokumentalis baru dipelopori oleh tiga tokoh, yakni Warden Boyd Rayward, Michael Keble Buckland, dan Niels Windfeld Lund. Gerakan tersebut memberikan perubahan pemahaman mengenai dokumen yang awalnya merupakan suatu bentuk dua dan tiga dimensi yang mati menjadi dua dan tiga dimensi yang hidup.

Dokumentasi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang hidup. Sehingga ilmu dokumentasi tidak akan pernah dihentikan perkembangannya. Ilmu ini dapat selalu berkembang seiring perkembangan peradaban. Cepat atau lambat, teori-teori baru mengenai konsep dokumentasi akan segera dikemukakan oleh para cendekiawan di dunia. Ilmu dokumentasi akan mengalami perkembangan untuk dapat meningkatkan efisiensinya. Sehingga

ilmu ini tidak akan tenggelam dan terlupakan karena ilmu pengetahuan lainnya yang lebih populer.

C. Keberadaan Dokumentasi pada Masa Mendatang

Dokumentasi merupakan sebuah media pengetahuan yang digunakan untuk menampung ilmu pengetahuan lainnya. Ilmu dokumentasi dapat menjadi sebuah sarana untuk menjembatani ilmu satu dengan ilmu yang lainnya. Ilmu dokumentasi mengajarkan kepada masyarakat mengenai sebuah proses dalam mengelola dokumen.

Dokumen adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari manusia selalu bersentuhan dengan dokumen. Dokumen tersebut berupa teks, gambar, audio, video, dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu, ilmu dokumentasi tidak akan mengalami kemunduran dalam bersaing dengan ilmu pengetahuan lainnya. Kedepannya ilmu dokumentasi juga selalu berkembang seperti ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, manusia selalu memiliki rasa penasaran untuk menambahkan atau mengubah suatu hal dalam ilmu pengetahuan tersebut. Manusia memiliki rasa puas yang rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang selalu dilakukan manusia. Pengembangan ilmu pengetahuan ini juga sangat penting untuk dilakukan. Pada umumnya, pengembangan ilmu pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi terhadap suatu hal. Peningkatan efisiensi ini juga berlaku pada ilmu dokumentasi.

Ilmu dokumentasi akan selalu berkembang di dunia pengetahuan. Pengembangan ini dapat meningkatkan harga diri ilmu dokumentasi terhadap ilmu lainnya. Ilmu dokumentasi pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan, yakni dilupakan pada kalangan masyarakat karena pengetahuan tentang dokumentasi dianggap kuno.

Oleh karena itu, untuk menghindari perlakuan tersebut terulang kembali, para cendekiawan dan pustakawan harus selalu mengembangkan konsep dokumentasi. Sehingga terjadi peningkatan efisiensi pada pengetahuan mengenai dokumentasi.

D. Penerapan IT dalam Kegiatan Dokumentasi

Teknologi informasi atau yang sering disebut IT, dalam bahasa Inggris memiliki singkatan '*Information Technology*', merupakan sebuah konsep mengenai peningkatan efisiensi dalam melakukan setiap kegiatan yang berkaitan dengan informasi. Teknologi informasi saat ini sudah berkembang dengan sangat baik. Teknologi informasi sudah sering dimanfaatkan pada berbagai bidang pengetahuan. Teknologi ini menawarkan banyak sekali kemudahan, seperti mempersingkat waktu, mengurangi biaya, menghemat tenaga, dan lain sebagainya.

Pada era modern saat ini, semua bidang diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi. Bahkan pada suatu kondisi masyarakat menuntut semua bidang menyediakan fasilitas teknologi informasi. Hal itu dikarenakan masyarakat telah menyadari bahwa teknologi informasi sangat membantu keseharian mereka.

Dalam kegiatan dokumentasi, tentu saja teknologi informasi akan memberikan pengalaman lebih baik dalam mengelola dokumen. Teknologi informasi menggunakan sistem dalam menjalankan perintah pengguna. Sistem tersebut tersusun atas perangkat elektronik seperti komputer, server, wi-fi, dan lain sebagainya. Sistem tersebut dioperasikan oleh seseorang yang disebut dengan pengguna. Pengguna dapat melakukan sesuatu dengan bantuan sistem. Sistem mengerjakan apa yang diinginkan pengguna sesuai dengan yang disampaikan atau dituliskan pengguna pada perangkat komputer.

Perintah yang diberikan oleh pengguna kepada perangkat komputer akan diproses oleh sistem dengan menggunakan bahasa komputer. Bahasa

komputer sering disebut dengan bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman merupakan bahasa yang digunakan oleh sistem komputer untuk menerjemahkan perintah pengguna yang akan dilakukan oleh sistem dalam mesin komputer. Seperti yang dijelaskan oleh Richy yaitu:

Program komputer atau sering disingkat sebagai program adalah serangkaian instruksi yang ditulis untuk melakukan suatu fungsi spesifik pada komputer. Komputer pada dasarnya membutuhkan keberadaan program agar bisa menjalankan fungsinya sebagai komputer, biasanya hal ini dilakukan dengan cara mengeksekusi serangkaian instruksi program tersebut pada prosesor. (Richy Rotuahta Saragih, 2018, hal. 3)

Bahasa pemrograman dibutuhkan oleh sistem untuk memahami perintah pengguna dengan mengubah bahasa pengguna menjadi bahasa mesin, sehingga komputer mampu mengerti dan kemudian memprosesnya menjadi suatu hasil yang diinginkan pengguna. Pemrograman merupakan proses dalam menuliskan kode sebagai bentuk terjemahan perintah yang dapat dipahami mesin dengan lebih mudah.

Dengan bahasa pemrograman, pengguna dapat membuat, menyusun, mengelola apa saja yang diinginkan. Pengguna dapat membuat software aplikasi menggunakan bahasa pemrograman. Sehingga aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mengelola dokumen yang diinginkan. Pengguna dapat mendesain format aplikasi yang sesuai untuk menyimpan dokumen tersebut. Semakin sederhana aplikasi yang dibuat, akan semakin mudah pula apabila pengguna ingin mencari dokumen yang telah disimpan.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, aktivitas dokumentasi di Indonesia akan menjadi lebih maju, dan tentu saja lebih mudah. Untuk mewujudkan itu semua, perlu pemahaman lebih oleh pustakawan. Sehingga mewujudkan pustakawan yang berkompeten dalam bidangnya.

E. Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Mewujudkan Inovasi terhadap Dokumentasi

Inovasi merupakan suatu hal yang harus selalu dibicarakan dalam berbagai hal untuk mengembangkan pengetahuan. Inovasi sangat dibutuhkan agar masyarakat tidak merasa bosan dan kemudian menganggapnya kuno. Hal itu juga berlaku pada kegiatan dokumentasi. Apabila konsep dokumentasi tidak ada yang berusaha untuk mengembangkannya, maka dokumentasi akan kembali terlupakan seperti yang pernah terjadi.

Untuk menghindari kejadian tersebut, haruslah para cendekiawan dan pustakawan senantiasa mengembangkan konsep dokumentasi sesuai dengan perkembangan yang ada. Karena dewasa ini teknologi informasi sangat maju dan selalu berkembang, maka konsep dokumentasi juga diharapkan mampu berkembang bersama perkembangan teknologi informasi. Perkembangan dapat dilakukan apabila pustakawan memiliki kompetensi yang lebih.

Pustakawan sebagai pengelola lembaga informasi harus menjadi pelopor dalam memajukan konsep dokumentasi. Pustakawan harus memahami sejarah dokumentasi dan konsepnya yang sudah berkembang sampai saat ini. Pustakawan harus mengerti betul fungsi dari dokumentasi, sehingga pustakawan dapat mengembangkannya. Pustakawan juga perlu berkompeten dalam bidang teknologi informasi untuk lebih memajukan konsep dokumentasi. Dengan adanya teknologi informasi dalam konsep dokumentasi akan memberikan inovasi, sehingga masyarakat tidak akan melupakan keberadaan pengetahuan tentang dokumentasi.

BAB III PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan pengetahuan di dunia tidak akan ada habisnya, karena manusia adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan rasa

puas yang semu. Manusia selalu berusaha mengembangkan semua pengetahuan di dunia. Pengembangan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan ini juga berlaku pada ilmu dokumentasi.

Ilmu dokumentasi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berkaitan dengan dokumen. Manusia selalu bertemu dengan dokumen, bagaimanapun bentuk dari dokumen tersebut.

Dewasa ini teknologi informasi berkembang dengan pesat. Efisiensi yang ditawarkan perlu dimanfaatkan dengan baik oleh para cendekiawan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu dokumentasi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk dapat lebih mudah dalam mengelola dokumen.

Maka dari itu masyarakat, terutama pustakawan harus berkompeten dalam bidangnya, serta harus mampu mengerti perkembangan teknologi informasi. Sehingga ilmu dokumentasi yang diterapkan dalam perpustakaan tidak terasa kuno. Pustakawan dan masyarakat harus menerima setiap perkembangan pengetahuan mengenai dokumentasi yang memberikan efisiensi lebih baik.

Kritik dan Saran

Ilmu dokumentasi merupakan ilmu yang berfungsi untuk menjembatani antar ilmu. Sehingga menjadi tugas bagi masyarakat, terutama pustakawan untuk memahami konsepnya dengan benar. Tidak boleh ada pemahaman yang salah lagi, seperti pemahaman bahwa dokumentasi adalah hal yang berhubungan dengan buku. Padahal tidak hanya buku, melainkan banyak hal lainnya juga.

Untuk kedepannya, masyarakat dan pustakawan harus memiliki kompetensi yang baik mengenai dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan inovasi terhadap dokumentasi, agar popularitasnya tidak kalah saing dengan ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Multi Kompetensi. (2018). *Perkembangan Arti Dokumentasi*. Retrieved at December 23, 2020, from

<https://multikompetensi.com/artikel-dan-berita/perkembangan-arti-dokumentasi-bagian-1>

- Buckland, Michael. (2013). *Document Theory: An Introduction*. Retrieved at December 23, 2020, from <https://escholarship.org/uc/item/87s642x7>
- Ermawelis. (2018). Teknologi Informasi untuk Perpustakaan, Pusat Dokumentasi dan Informasi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 9(1): 11-18.
- Saragih, Richy R. (2018). *STMIK-STIE MIKROSKIL : Pemrograman dan Bahasa Pemrograman*. Retrieved at December 25, 2020, from https://www.researchgate.net/publication/329885312/PEMROGRAMAN_DAN_BAHASA_PEMROGRAMAN
- Suwanto, Sri A. (2003). *Teknologi Informasi untuk Perpustakaan dan Pusat Dokumentasi dan Informasi*. Retrieved at December 24, 2020, from anonym web link.
- Sudarsono, Blasius. (2003). Dokumentasi, Informasi, dan Demokratisasi. *BACA*, vol. 27(1): 7-15.
- Sudarsono, Blasius. (2016). *Menuju Era Baru Dokumentasi*. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) Press.
- Sudarsono, Blasius. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, vol. 3(1): 47-65.
- Nugrohadhi, Agung. (2015). Pengorganisasian Dokumen dalam Kegiatan Kepustakawanan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol. 3(1): 1-10.